



APPLICATION OF NOOCHES CARVING IN THE DESIGN OF A CHAIR

PENGAPLIKASIAN UKIRAN RELUNG PADA PERANCANGAN KURSI MALAS

Muhammad Amri Yahya¹, D.S Drajad Wibowo², Jati Widagdo³

^{1,2,3} Program Studi Desain Produk Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Nahdlatul Ulama Jepara

E-mail: aamdua2@gmail.com¹, drajad@unisnu.ac.id², jati.widagdo33@gmail.com³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Correspondent:

Muhammad Amri Yahya
aamdua2@gmail.com

Key words:

Lazy Chair, Carving,
Furniture Design.

Website:

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

Page: 2041 - 2049

The application of niche carvings in furniture designs, especially reclining chairs, is an effort to integrate decorative elements that enrich the aesthetic and functional aspects of the furniture. This article explores the application of niche carving on recliners from the perspective of design, manufacturing techniques, and aesthetic impact. Using literature review and design analysis methods, this research identifies various techniques for making niche carvings, including carvings, and modern applications. In addition, this study analyzes how niche carvings can reflect local cultural values and contemporary design trends. The literature shows that carved niches provide an interesting visual dimension and can enhance the artistic value of a recliner. Traditional techniques such as hand carving are often combined with modern approaches to create designs that balance tradition and innovation. This research also identifies various approaches to the application of niche carving, from the use of intricate patterns in traditional designs to minimalist designs in modern contexts. The results of this research show that the application of niche carvings on lazy chairs not only adds aesthetic beauty but also provides a personal and cultural touch to the furniture. These designs utilize a wealth of techniques and styles to create products that are unique and relevant to today's market.

Copyright © 2024 JSCR. All rights reserved.

INFO ARTIKEL**Koresponden**

Muhammad Amri Yahya
aamdua2@gmail.com

Kata kunci:

Kursi Malas, Ukiran,
Desain Furniture.

Website:

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

Hal: 2041 - 2049

ABSTRAK

Pengaplikasian ukiran relung pada desain furnitur, khususnya kursi malas, merupakan upaya untuk mengintegrasikan elemen dekoratif yang memperkaya aspek estetika serta fungsionalitas furnitur. Artikel ini mengeksplorasi penerapan ukiran relung pada kursi malas dari perspektif desain, teknik pembuatan, dan dampak estetika dengan menggunakan metode kajian literatur dan analisis desain, penelitian ini mengidentifikasi berbagai teknik pembuatan ukiran relung, termasuk ukiran, dan aplikasi modern. Selain itu, kajian ini menganalisis bagaimana ukiran relung dapat mencerminkan nilai-nilai budaya lokal dan tren desain kontemporer. Literatur menunjukkan bahwa ukiran relung memberikan dimensi visual yang menarik dan dapat meningkatkan nilai artistik kursi malas. Teknik tradisional seperti pahatan tangan sering dipadukan dengan pendekatan modern untuk menciptakan desain yang harmonis antara tradisi dan inovasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai pendekatan dalam penerapan ukiran relung, dari penggunaan pola rumit dalam desain tradisional hingga desain minimalis dalam konteks modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaplikasian ukiran relung pada kursi malas tidak hanya menambah keindahan estetika tetapi juga memberikan sentuhan personal dan kultural pada furnitur. Desain ini memanfaatkan kekayaan teknik dan gaya untuk menciptakan produk yang unik dan relevan dengan pasar saat ini.

Copyright © 2024 JSCR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kursi merupakan salah satu faktor yang paling berhubungan erat dalam meningkatkan kenyamanan pada saat duduk (Kusaeri *et al.*, 2022). Kursi malas, atau *lounge chair* adalah jenis furnitur yang dirancang khusus untuk memberikan kenyamanan dan relaksasi. Permintaan akan kursi malas yang mendukung kenyamanan telah meningkat. Kursi malas tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis dalam desain interior tetapi juga sebagai bagian integral dari lingkungan yang mendukung sesuai dengan gaya dan kebutuhan penghuni ruangan (Rafia *et al.*, 2023).

Desain kursi malas telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Sejarah industri mebel di Jepara dapat dijejek kembali ke abad ke-17, ketika bangsa Eropa memperkenalkan teknik pertukangan kayu kepada penduduk lokal. Pengrajin di Jepara dikenal akan keterampilan mereka dalam menciptakan perabot dan karya ukir yang indah serta tahan lama, yang dijual tidak hanya di pasar lokal tetapi juga internasional (Haryanto, 2023). Desainer dan produsen kini lebih fokus pada aspek ergonomis dan fungsional selain dari aspek estetika. Inovasi dalam material dan teknologi juga turut mempengaruhi desain kursi malas, dengan tujuan untuk meningkatkan kenyamanan serta mengurangi risiko masalah kesehatan yang

mungkin timbul dari penggunaan kursi yang tidak ergonomis. Ergonomi berkenaan pula dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan pemakai (Setiadi & Kusumatatwa, 2023).

Ukiran tersebut memiliki makna simbolik yaitu memberi kekuatan, perlindungan dan kesejahteraan bagi manusia. Oleh karena itu, ukiran dipandang sebagai visualisasi simbol yang sakral. Bentuk, warna, dan makna simbolik pada ukiran sudah pakem, disepakati oleh masyarakat setempat, sehingga perlu dijaga dan dilestarikan (Mesra *et al.*, 2022). Pengaplikasian ukiran pada desain furnitur merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan estetika yang menarik dan unik. Salah satu elemen desain yang menarik perhatian adalah penggunaan ukiran relung pada kursi malas. Ukiran relung, yang sering kali merupakan elemen dekoratif yang menonjol atau cekung, dapat menambah dimensi visual dan tekstural pada kursi malas, serta memberikan sentuhan artistik yang membedakannya dari desain kursi malas yang lebih sederhana, sehingga dapat menciptakan produk tradisional kerajinan ukiran dengan sentuhan seni dan estetika yang khas, mencerminkan nuansa klasik dengan motif-motif tradisional Indonesia seperti motif, ornament dan ukiran Jawa yang menciptakan kebudayaan dan warisan lokal yang khas (Ciptandi, 2020).

Jepara merupakan daerah yang dikenal masyarakat sebagai seni ukir merupakan salah satu jenis seni kriya kawasan industri ukir kayu. Masyarakat ini sejak yang termasuk dalam jenis seni kriya terapan yang dahulu sudah dikenal memiliki keahlian dalam bidang dimana seni tersebut lebih mengutamakan fungsi dari ukir dan menjadikan keterampilan yang dimilikinya pada keindahan. Ukiran merupakan salah satu jenis tersebut sebagai sumber mata pencaharian kerajinan yang sudah dikenal masyarakat. Semua Keterampilan mengukir merupakan suatu keahlian masyarakat Indonesia sudah mengenal ukiran, karena sekaligus pekerjaan yang telah dipelajari dari usia muda (Rahmadika & Pratiwinindya, 2023). Penerapan ukiran relung pada kursi malas belum banyak dikaji secara mendalam dalam literatur desain interior. Padahal, ukiran ini memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan elemen tradisional dan kontemporer dalam desain furnitur. Penggunaan ukiran relung pada kursi malas dapat menciptakan kombinasi yang harmonis antara estetika budaya lokal dan tren desain modern, serta memberikan nilai tambah pada furnitur dengan karakter unik. Perkembangan teknologi dan pengetahuan dalam bidang ergonomi telah memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan dalam desain interior (Wirja, 2024).

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaplikasian ukiran relung pada kursi malas, termasuk analisis desain dan teknik pembuatan. Dengan mempelajari penerapan ukiran relung dalam konteks desain furnitur di Indonesia, diharapkan jurnal ini dapat memberikan wawasan baru bagi desainer dan pengrajin dalam mengembangkan kursi malas yang tidak hanya nyaman tetapi juga artistik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Tujuannya adalah untuk

mendeskripsikan dan memahami bagaimana ukiran relung dapat diterapkan pada desain kursi malas serta dampaknya terhadap estetika dan kenyamanan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi lapangan, dan desainer, serta eksperimen desain.

Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian sistematis tentang nilai atau nilai waktu, uang, upaya, dan sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai suatu tujuan (Mayasari, 2021). Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan estetika dari desain kursi malas yang menggunakan ukiran relung. Evaluasi meliputi:

1. **Kenyamanan:** Penilaian terhadap kenyamanan kursi malas melalui uji coba oleh pengguna.
2. **Estetika:** Penilaian visual terhadap keindahan dan keserasian ukiran relung pada kursi malas.
3. **Fungsionalitas:** Penilaian terhadap fungsi dan ergonomi kursi malas.

Tahap Desain dan Produksi

Dalam tahapan proses desain dan produksi kursi malas meliputi:

1. **Desain**
 - a. Pembuatan Sketsa: Membuat sketsa awal desain kursi malas dengan ukiran relung.
 - b. Pemilihan Material: Memilih bahan yang sesuai untuk pembuatan kursi malas dan ukirannya.
 - c. Desain Detail: Mengembangkan sketsa menjadi desain detail 3D yang siap untuk diproduksi.
2. **Produksi**
 - a. Proses Pemilihan Bahan
Pemilihan bahan adalah tahap awal yang sangat penting dalam proses produksi. Bahan yang digunakan harus memiliki kualitas yang baik dan sesuai untuk pembuatan kursi malas serta ukiran relung.
 - b. Proses Pemotongan
Setelah bahan dipilih, tahap berikutnya adalah pemotongan bahan sesuai dengan desain yang telah dibuat.
 - c. Proses Perakitan
Setelah semua bagian dipotong, tahap perakitan dimulai. Tahap ini melibatkan penggabungan semua komponen menjadi satu kesatuan kursi malas.
 - d. Proses *Finishing*
Tahap *finishing* adalah langkah akhir dalam proses produksi yang bertujuan untuk meningkatkan estetika dan perlindungan kayu.

Dengan melalui tahap-tahap produksi ini, kursi malas dengan ukiran relung diharapkan dapat dihasilkan dengan kualitas yang tinggi, estetika yang menarik, serta kenyamanan yang optimal bagi pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari penelitian mengenai penerapan ukiran relung pada desain kursi malas dan membahas temuan-temuan yang diperoleh dari berbagai tahapan penelitian, termasuk evaluasi, desain, dan produksi. Pembahasan akan fokus pada bagaimana ukiran relung mempengaruhi estetika, kenyamanan, dan fungsionalitas kursi malas, serta tantangan dan peluang yang diidentifikasi selama proses penelitian.

Hasil Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi penerapan ukiran relung pada desain kursi malas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif untuk memahami bagaimana ukiran relung dapat diterapkan dan dampaknya terhadap kursi malas. Pengumpulan data melalui studi literatur, observasi lapangan, wawancara dengan desainer dan pengrajin, serta eksperimen desain memberikan wawasan mendalam mengenai aspek estetika dan ergonomi dari kursi malas.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai kenyamanan, estetika, dan fungsionalitas kursi malas dengan ukiran relung. Hasil evaluasi meliputi:

1. **Kenyamanan:** Pengujian oleh pengguna menunjukkan bahwa kursi malas dengan ukiran relung dapat menawarkan tingkat kenyamanan yang tinggi. Material yang digunakan dalam desain kursi malas, seperti busa dudukan yang berkualitas, berkontribusi pada kenyamanan secara keseluruhan.
2. **Estetika:** Ukiran relung menambah nilai estetika pada kursi malas, dengan memberikan sentuhan artistik yang menonjol. Penilaian visual menunjukkan bahwa ukiran ini meningkatkan keindahan dan keserasian desain kursi malas, menciptakan tampilan yang elegan dan unik.
3. **Fungsionalitas:** Kursi malas dengan ukiran relung tetap mempertahankan fungsionalitasnya sebagai furnitur yang nyaman dan ergonomis. Evaluasi ergonomi menunjukkan bahwa desain kursi malas mendukung postur tubuh dengan baik dan tidak mengganggu kenyamanan pengguna.

Pembahasan

Tahap Desain

1. **Pembuatan Sketsa:** Sketsa awal desain kursi malas yang mengintegrasikan ukiran relung menunjukkan potensi besar dalam menciptakan furnitur yang tidak hanya fungsional tetapi juga artistik. Sketsa ini menjadi dasar untuk desain detail yang lebih kompleks.



Gambar 1. Pembuatan Sketsa

2. **Pemilihan Material:** Material yang dipilih, seperti kayu jati atau mahoni, berperan penting dalam kualitas akhir kursi malas. Kayu dengan kualitas baik memastikan kekuatan struktural dan kemudahan dalam pengukiran.



Gambar 2. Pemilihan Material

3. **Desain Detail:** Pengembangan desain detail 3D memungkinkan visualisasi yang lebih akurat dan memudahkan proses produksi. Desain ini memastikan bahwa semua elemen, termasuk ukiran relung, dapat diterapkan dengan presisi.



Gambar 3. Desain Detail

Proses Produksi

1. **Pemilihan Bahan:** Pemilihan bahan yang berkualitas tinggi adalah langkah krusial dalam produksi. Kayu yang dipilih harus tahan lama dan cocok untuk ukiran, memastikan umur panjang dan estetika yang baik.



Gambar 4. Pemilihan Bahan

2. **Pemotongan:** Pemotongan yang akurat memastikan bahwa semua komponen kursi malas sesuai dengan desain. Ketelitian dalam pemotongan mempengaruhi kualitas ukiran relung dan keseluruhan struktur kursi.



Gambar 5. Pemotongan Kayu

3. **Perakitan:** Proses perakitan yang hati-hati menggabungkan semua komponen menjadi satu kesatuan. Penggunaan perekat dan pengencang yang tepat memastikan kekuatan dan kestabilan kursi malas.



Gambar 6. Proses Perakitan

4. *Finishing:* Tahap *finishing* meningkatkan penampilan akhir kursi malas dan melindungi kayu. Pengamplasan yang cermat dan pelapisan yang baik memberikan hasil akhir yang halus dan estetik.



Gambar 7. Proses Finishing

Dengan mempertimbangkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaplikasian ukiran relung pada kursi malas dapat menciptakan produk yang estetis dan nyaman, sambil mempertahankan nilai fungsionalnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini telah mengeksplorasi pengaplikasian ukiran relung pada desain kursi malas dari berbagai aspek, termasuk desain, teknik pembuatan, dan dampak estetika. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1. Ukiran Relung sebagai Elemen Estetika:** Ukiran relung memberikan dimensi visual yang menarik dan menambah nilai artistik pada kursi malas. Ukiran ini tidak hanya meningkatkan keindahan estetika tetapi juga memberikan sentuhan personal dan kultural pada furnitur, mencerminkan nilai-nilai budaya lokal dan tren desain kontemporer.
- 2. Kombinasi Teknik Tradisional dan Modern:** Penggunaan teknik tradisional seperti pahatan tangan yang dipadukan dengan pendekatan modern menghasilkan desain kursi malas yang harmonis antara tradisi dan inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknik tradisional masih relevan dan dapat diadaptasi dalam konteks desain modern.
- 3. Evaluasi Kenyamanan dan Fungsionalitas:** Kursi malas dengan ukiran relung terbukti memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi dan tetap fungsional sebagai furnitur ergonomis. Evaluasi menunjukkan bahwa material berkualitas tinggi dan desain yang baik mendukung kenyamanan dan postur tubuh pengguna dengan optimal.
- 4. Proses Produksi yang Mendetail:** Tahap-tahap dalam proses produksi, mulai dari pemilihan bahan hingga *finishing*, mempengaruhi kualitas akhir kursi malas. Pemilihan kayu berkualitas tinggi, pemotongan yang akurat, perakitan yang hati-hati, dan *finishing* yang cermat adalah faktor-faktor kunci yang memastikan hasil akhir yang estetis dan fungsional.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- 1. Inovasi dalam Desain Ukiran Relung:** Desainer dan pengrajin diharapkan terus berinovasi dalam menciptakan motif dan pola ukiran relung yang unik dan sesuai dengan perkembangan tren desain interior. Eksplorasi teknik-teknik baru dan kombinasi material yang berbeda dapat menciptakan desain yang lebih variatif dan menarik.
- 2. Peningkatan Keterampilan Pengrajin:** Pelatihan dan pengembangan keterampilan pengrajin dalam teknik ukiran relung perlu ditingkatkan agar mereka dapat menghasilkan karya yang lebih presisi dan berkualitas tinggi. Kolaborasi antara desainer dan pengrajin dapat menghasilkan produk yang lebih inovatif dan estetis.
- 3. Penerapan Teknologi Modern:** Penggunaan teknologi modern seperti perangkat lunak desain 3D dan mesin CNC dapat mempermudah proses desain dan

produksi ukiran relung. Teknologi ini memungkinkan visualisasi yang lebih akurat dan produksi yang lebih efisien tanpa mengurangi nilai artistik dari ukiran relung.

4. **Pemasaran Produk yang Lebih Luas:** Untuk meningkatkan nilai ekonomi dari kursi malas dengan ukiran relung, perlu dilakukan strategi pemasaran yang lebih luas dan efektif. Memanfaatkan *platform* digital dan media sosial dapat membantu memperkenalkan produk ini ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional.
5. **Penelitian Lanjutan:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi pengaplikasian ukiran relung pada jenis furnitur lainnya. Selain itu, studi mengenai dampak lingkungan dari proses produksi dan penggunaan material yang ramah lingkungan juga perlu dipertimbangkan untuk keberlanjutan industri furnitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciptandi, F. 2020. *Innovation of Motif Design for Traditional Batik Craftsmen. Understanding Digital Industry*, February 2020, 302–306. <https://doi.org/10.1201/9780367814557-72>
- Haryanto, E. 2023. *The Ornamentation of Single Wooden Chairs in Jepara from the 17th to the 20th Century* Teknik Pertukangan Kayu Kepada Pendekatan Melalui Studi Lapangan. Dalam Studi Akurat dan Mendalam Tentang Kondisi. 25(2).
- Kusaeri, D., Sudarmono, S., & Arina, D. S. 2022. Analisis Ergonomi Kursi Santai Multifungsi. *Jurnal Teknik, Komputer, Agroteknologi dan Sains*, 1(1), 85–93. <https://doi.org/10.56248/marostek.v1i1.22>
- Mayasari, M. 2021. Laporan dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.24>
- Mesra, M., Kartono, G., & Ibrahim, A. 2022. Penerapan Ornamen Tradisional Sumatera Utara Pada Toples Makanan Sebagai Sarana Revitalisasi. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 81. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33639>
- Rafia, I., Sulisty, A., Muhammad, D., Paradita, D. S., & Seftyaningsih, D. K. 2023. Perancangan Interior Ruang Tamu dengan Gaya Natural Menciptakan Tata Letak, Penataan, dan Rumah. 13(2).
- Rahmadika, D. N., & Pratiwinindya, R. A. 2023. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 12(1), 1–8.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setiadi, A., & Kusumatatwa, I. 2023. Estetika Ergonomi Seni Perabot Keris Gagrak Yogyakarta. 20(1), 43–61.
- Wirja, J. 2024. Kajian Ergonomi dalam Desain Interior: Menciptakan Ruang yang Nyaman dan Fungsional. 1–15.